

## PENDAHULUAN

Udang rostris (*Litopenaeus stylirostris*) berasal dari kawasan Amerika Latin khususnya dari negara Mexico, mempunyai prospek pasar internasional yang cukup baik bagi dunia usaha dan sudah banyak diproduksi secara massal dengan menerapkan teknologi sederhana hingga intensif oleh beberapa negara di Amerika dan Asia. Informasi yang didapat dari hasil kajian dan hasil produksi di beberapa negara produsen, bahwa udang rostris menunjukkan keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- Laju pertumbuhan yang menyerupai udang windu (dapat mencapai ukuran 30 gr/4 bulan).
- Toleran terhadap suhu rendah dan perubahan salinitas (khususnya pada salinitas tinggi).
- Toleran terhadap lingkungan yang ekstrim (kondisi tanah gambut dan kondisi lainnya).

Pemicu munculnya penyakit pada udang rostris ada tiga, faktor yakni menurunnya kualitas lingkungan pemeliharaan, adanya jasad patogen, dan kondisi udang yang lemah. Bila udang rostris terserang penyakit dapat dipastikan ditimbulkan oleh beberapa faktor tersebut. Untuk mencegah dan mengobatinya maka harus diketahui faktor penyebabnya.

## DESKRIPSI

Klasifikasi dari udang rostris (*Litopenaeus stylirostris*) adalah sebagai berikut:

- Sub Phylum : Crustacea
- Kelas : Malacostraca
- Ordo : Decapoda
- Famili : Penaeidae
- Genus : Litopenaeus
- Species : *Litopenaeus stylirostris*

Ciri morfologi udang rostris ini tidak berapa beda dengan deskripsi udang pada umumnya. Secara jelas yang tampak adalah udang ini berwarna biru kehitaman, keki renang merah kebiru-biruan, rostrum panjang bergigi 7 pada bagian atas (dorsal) dan 1 gigi lunak yang berkembang di bagian ventral.

## BUDIDAYA

### A. Persiapan Air Media

Dalam persiapan air media awal sudah dianggap baik apabila kondisi parameter kualitas air dan kelimpahan plankton tidak mengalami goncangan (fluktuasi) yang mencolok. Tahapan dalam persiapan air media awal adalah sebagai berikut:

- Pengamatan parameter kualitas tanah (pH : 6,5-7,5 ; kandungan bahan organik 8-10 %). Tujuan dari pengamatan parameter kualitas tanah ini adalah untuk mengetahui kondisi tanah tersebut sudah layak atau belum bagi kebutuhan biologis udang yang akan dipelihara.
- Pengisian air seluruh komponen petakan tambak hingga mencapai ketinggian yang optimal (1,2-1,4 m), dilakukan pada saat kondisi air laut sedang pasang tinggi. Kemudian air dibiarkan 2-5 hari dengan tujuan untuk mengetahui tingkat porositas tanah dan tingkat evaporasi (penguapan) air pada petakan tambak yang akan dioperasikan.
- Sterilisasi air media dengan kaporit berkisar antara 25-30 ppm dan ditebar merata, kemudian diaerasi (dikincir) yang kuat selama 3-5 jam. Pengadukan dengan kincir bertujuan agar kaporit yang diaplikasikan tersebar secara merata hingga ke dasar tambak, sehingga air media tersebut dapat segera steril.
- Pengamatan parameter kualitas air, seperti pH (7,5-8,5), suhu (28°-31° C), dan salinitas (15-35 ppt), serta parameter air lainnya. Pengukuran parameter kualitas air ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kualitas air secara awal, sehingga pada saat penebaran benur dapat disesuaikan (untuk proses adaptasi penebaran benur).

### B. Pemilihan dan Penebaran Benih

Apabila kondisi air media sudah siap dalam artian baik kondisi parameter kualitas air dan kondisi kelimpahan plankton, maka segera dapat dilakukan penebaran benih.

Pemilihan standar benih udang rostris adalah sebagai berikut :

- Ukuran diusahakan seragam.
- Gerakan lincah dan menantang arus.
- Respon terhadap gerakan.
- Warna tubuhnya putih transparan.
- Kaki dan kulit bersih.
- Isi usus tidak putus, dan
- Adaptif (tahan) terhadap perubahan salinitas.

Benih udang rostris yang ditebar adalah ukuran PL-15 atau ukuran tokolan (sebesar pentol korek api) dan sudah dalam kondisi bebas virus. Standar baku benih yang baik adalah setelah dipilah dengan formalin, kematiannya maksimal tidak lebih dari 5 %. Benih tersebut diangkut ke tambak dan kemudian sebelum ditebar terlebih dahulu diadaptasikan terhadap parameter kualitas air yaitu suhu, salinitas, pH, dan parameter lainnya secara perlahan-lahan selama 5-15 menit.

Waktu penebaran yang baik diusahakan pagi hari (jam 05.00-07.00). Dengan padat penebaran yang optimal pada pembesaran udang rostris dengan teknologi intensif pada system ini adalah berkisar antara 25-50 ekor/m<sup>2</sup> (tergantung factor daya dukung lahan dan sarana penunjang lainnya).

### C. Masa Pemeliharaan

Selama masa pemeliharaan udang rostris berlangsung (masa operasional berjalan) perlakuan dan pengamatan sangatlah menentukan tingkat keberhasilan. Untuk itu, dalam kurun waktu tersebut ada beberapa kegiatan, perlakuan, dan pengamatan penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

- Pengaturan dan pemberian pakan.
- Manajemen plankton.
- Pengelolaan air dan lumpur.
- Pengamatan kondisi dan pertumbuhan udang.

### D. Pengelolaan Kesehatan

Faktor yang sangat penting selama masa pemeliharaan udang adalah pengamatan mengenai kondisi dan kesehatan udang rostris pada tambak yang dioperasikan. Untuk mengetahui kondisi ini dapat diindikasikan dengan pengamatan secara visual yaitu diantaranya adalah :

- Udang ditempli oleh jenis bakteri *Zoothamnium* sp dan jenis lainnya pada insang dan tubuh.
- Insang kotor.
- Kepala (karapas) dan kulit (abdomen) berlumut.
- Ekor geripis.
- Anthena putus.
- Daging udang keropos.
- Warna tubuh dan ekor kemerahan.

Udang yang sehat dicirikan dengan normalnya fungsi fisiologis yang secara fisik dapat terlihat dari nafsu makan, pertumbuhan, kelengkapan organ dan jaringan tubuh. Udang akan tetap dalam kondisi sehat selama lingkungan masih mampu untuk mentolerir beban polusi internal sebagai hasil degradasi input produksi (pupuk, pakan, dan obat-obatan).

Penyakit yang pada umumnya mulai terjadi pada bulan kedua pada masa pemeliharaan.

Kemampuan mengendalikan factor penyebab stress danantisipasi yang tepat terhadap potensi serta gejala sakit akan menentukan kualitas dan kuantitas pada akhir masa pemeliharaan hingga panen. Hampir semua kunci manajemen kesehatan adalah pencegahan, namun tidak menutup kemungkinan dilakukannya pengobatan. Ada beberapa kegiatan monitoring kesehatan dan perlakuan udang selama masa pemeliharaan, diantaranya: pengamatan rutin, pengamatan visual dan pencegahan penyakit.

## PENYAKIT DAN PENANGGULANGANNYA

Penyakit yang biasa menyerang ikan sumatera adalah sebagai berikut:

### 1. White Spot Syndrom Virus (WSSV)

- *Gejala / Ciri-ciri*
  - Udag menempel di pematang/bamboo.
  - Berenang abnormal.
  - Secara mikroskopik terlihat bercak putih dengan bentuk bunga dan inti kehitaman.
  - Timbul bercak putih di kulit.
- *Pengobatan*
  - Dengan bahan kimia: dapat diberikan Vitamin C sebanyak 100 ppm yang dicampurkan dalam pakan dan diberikan kepada udang yang terserang selama 3 hari, atau dapat juga diberikan Fucoidan (ekstrak rumput laut) sebanyak 60 - 100 mg/ kg udang/ hari selama 15 hari.
  - Dengan bahan alami: dapat digunakan ekstrak dari daun sambiloto dengan cara diremas, air tersebut dicampur dengan pakan dan dikeringkan, setelah itu baru diberikan pada udang, atau dapat juga menggunakan ekstrak daun Maiyana dengan dosis 0,5 gr/5 liter air.
- *Pengendalian*
  - Memilih benih yang telah bebas virus.
  - Aplikasikan air steril dan juga pagar keliling.

### 2. Bakteri Zoothalium sp

- *Gejala / Ciri-ciri*
  - Kulit dan badan berlumut.
  - Karapas dan kulit abdomen.
  - Warna tubuh kemerahan.
- *Pengobatan*
  - Dengan bahan kimia: dapat digunakan Formalin dengan dosis 30 ppm atau kaporit 1 ppm diberikan selama 1 hari.

- Dengan bahan alami: menggunakan larutan kunyit atau daun sirih.
- *Pengendalian*
  - Membuang lapisan dasar tambak.
  - Pelihara ikan bandeng.
  - Perbaiki dasar tambak.

### 3. Lumutan

- *Gejala*
  - Kulit seperti berbulu.
  - Tubuh keropos/kusam.
  - Insang kotor.
- *Pengobatan*
  - Dengan bahan kimia: menggunakan Formalin 30 ppm atau larutan kaporit sebanyak 1 ppm, yang dilarutkan dengan air tambak.
  - Dengan bahan alami: dapat menggunakan daun sadah sebanyak 2 gr/liter air, yang dilarutkan selama 15 menit. Atau dapat juga menggunakan daun sirih yang telah diremas, direndam dan disaring airnya, kemudian udang yang terserang penyakit ini direndam selama 15 menit.
- *Pengendalian*
  - Langkah pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan membuang lapisan Lumpur organic dan memberikan pengapuran pada dasar tambak.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://saifurik45.blogspot.com/2013/06/jenis-udang-potensial-untuk-budidaya.html>
- Kokarkin, C., 2002. "Petunjuk Teknis Budidaya Udang Rostris". Dirjen Perikanan. Jakarta.
- Junaidah, S., 2004. "Petunjuk Teknis Pembenihan Udang Rostris". Dirjen Perikanan Budidaya. BBPBAP Jepara.
- Basri H. dan Syaifei L.S, 2005. Buku Seri Kesehatan Ikan "Udang Rostris Sehat Produksi Meningkatkan". Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Penyuluhan Perikanan, Bogor.

## INFORMASI LEBIH LANJUT DAPAT MENGHUBUNGI:

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL (KJF)  
PUSAT PENYULUHAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
BADAN PENGEMBANGAN SDM KELAUTAN DAN PERIKANAN  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
Jl. Medan Merdeka Timur No. 16, Jakarta Pusat  
Gedung Mina Bahari III Lantai 6  
Telp (021) 3513255, Fax (021) 3513328

## TEKNIK BUDIDAYA UDANG ROSTRIS (*Litopenaeus stylirostris*)



PENYUSUN: FAHRUR RAZI, S.ST



PUSAT PENYULUHAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
BADAN PENGEMBANGAN SDM KP  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN